

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan untuk setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-undang No.36 tahun 2009 Tentang Kesehatan). Sedangkan Menurut World Health Organization (WHO) swamedikasi diartikan sebagai pemilihan dan penggunaan obat, termasuk pengobatan herbal dan tradisional, oleh individu untuk merawatdiri sendiri dari penyakit atau gejala penyakit. Swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (WHO,2010). Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat sederhana yang dibeli bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dari dokter (Rahardja, 2010).

Menurut BPOM,swamedikasi atau *self medication* adalah upaya yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia menggunakan obat yang dibeli tanpa resep dokter untuk mengatasi keluhan atau nyerinya.Pengobatan sendiri adalah upaya masyarakat untuk menjaga kesehatannya sendiri.Pada pelaksanaannya, pengobatan sendiri menjadi sumber masalah terkait obat (*drug related problem*) akibat terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya(Nuraini, 2017).

Kerasionalan dalam penggunaan obat sangat dibutuhkan mengingat obat dapat bersifat sebagai racun apabila penggunaannya tidak tepat (Anief, 1997). Hal yang harus dihindari dalam penggunaan obat yaitu tidak tepat (dosis, indikasi, cara penggunaan, tidak mempertimbangkan kondisi atau riwayat penyakit pasien, dan lainlain), tidak aman, tidak ekonomis. Kebutuhan informasi obat erat kaitanya dengan pengetahuan dan sikap pengunjung apotek (Green, 1980). Obat berperan penting dalam pelayanan kesehatan. Penanganan dan pencegahan berbagai penyakit yang tidak dapat dilepaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. (Depkes RI, 2008) dalam (Lestari, 2014).

Kriteria penyakit ringan adalah penyakit yang jangka waktunya tidak lama dan dipercaya tidak mengancam jiwa seseorang. Penyakit Gastritis merupakan salah satu penyakit ringan yang bisa di atasi orang. PenyakitGastritis disebut radang lambung, atau tukak lambung adalah gejala penyakit yang menyerang lambung yang disebabkan terjadi luka atau peradangan pada lambung. Luka ini menyebabkan sakit, mulas, dan perih pada

perut. Faktor penyebabnya adalah perusak mukosa lambung lebih besar daripada yang melindungi mukosa lambung. Penyebab penyakit Gastritis yang paling umum adalah makan tidak teratur sehingga terjadi produksi asam lambung berlebih, terdapat mikroorganisme merugikan (*Helicobacter pylori*) menyebabkan maag kronik), dan mengonsumsi obat-obatan tertentu serta bisa pula karena stress (lebih sebagai pemicu). Maag dapat sembuh tetapi tidak bisa sembuh total. Suatu saat, maag dapat kambuh dapat kambuh apabila penderitanya tidak memperhatikan pola makannya, terlalu banyak makan atau pemicu lain yang menyebabkan maag. Obat seperti Acetosal, antiinflamasi non-steroid/AINS (seperti ibuprofen, dan naproxen), serta suplementasi kalium umumnya menyebabkan gangguan lambung. Menelan zat kimia yang bersifat korosif (seperti asam ataupun larutan yang bersifat basa), atau alkohol juga menyebabkan Gastritis. (Martika, 2018)

Badan kesehatan dunia mengadakan sebuah tinjauan terhadap 8 negara di dunia untuk mengambil sebuah hasil presentase angka penyakit maag di dunia. Negara-negara tersebut seperti USA, India, Inggris, China, Jepang, Kanada, Prancis dan Indonesia. Indonesia menempati urutan ke 3 dengan 40,85%. Kota Medan merupakan kota dengan tingkat penyakit Gastritis yang sangat tinggi dimana persentase sebesar 91,6%. Penyakit maag di Puskesmas masuk kedalam 10 penyakit terbesar di Seluruh Puskesmas yang ada di Sumatera Utara. (Martika, 2018)

Berdasarkan data tahun 2020 penyakit gastritis itu berada di posisi no 2 dari 10 penyakit terbesar di kabupaten padang lawas setelah penyakit ispa. Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik untuk meneliti: **“Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat terhadap Tindakan Swamedikasi Penyakit Gastritis di Desa Parapat, Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan swamedikasi penyakit Gastritis di Desa Parapat, Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan swamedikasi penyakit Gastritis di Desa Parapat, Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap tindakan swamedikasi penyakit Gastritis di Desa Parapat, Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
- b. Untuk mengetahui Gambaran sikap masyarakat terhadap tindakan swamedikasi penyakit Gastritis di Desa Parapat, Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat khususnya dalam melakukan swamedikasi penyakit Gastritis dalam bentuk brosur.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.